

Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama

Andi Warisno

Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email: warisno@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pendidikan karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang adalah (1) perencanaan pendidikan karakter dengan menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan, mengkaji dokumen terkait pelaksanaan pendidikan karakter, dan mensosialisasikan kebijakan kepada seluruh warga negara. sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat terkait; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan muatan pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam semua mata pelajaran serta dalam kegiatan yang terprogram atau terencana; Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan; dan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa; (3) Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui evaluasi program; evaluasi proses; dan evaluasi hasil

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan Karakter, Karakter Siswa*

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze the management of character education for students at SMP Muhammadiyah 1 Palembang. This research uses a case study type of research using a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this study reveal that the management functions implemented at SMP Muhammadiyah 1 Palembang are (1) planning for character education by determining the character values developed in schools, preparing educators and education staff, reviewing documents related to the implementation of strengthening character education, and disseminating policies to all citizens. schools, parents of students, and related communities; (2) Implementation of character education by integrating character education content that has been formulated into all subjects as well as in programmed or planned activities; Integrating character education into daily activities at school in the form of habituation and example; and build communication and cooperation between schools and parents of students; (3) Evaluation of character education is carried out through program evaluation; process evaluation; and evaluation of results

Keywords: *Character Education Management, Student Character.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada kepemimpinan seorang kepala sekolah (Masruroh, Mansur and Wiyono, 2022). Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah (Nurafni, Saguni and Hasnah, 2022). Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran

yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut. Sebagai agen perubahan dalam sekolah, peranan aktif dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya (Minsih, Rusnilawati and Mujahid, 2019). Kepala sekolah harus mampu memimpin secara efektif sebagai seorang pemimpin.

Perwujudan baik dari kepemimpinan kepala sekolah adalah perpaduan bakat dan pengalaman berkepemimpinan agar siap menghadapi situasi yang berubah-ubah karena didalamnya terjadi hubungan antar manusia yang tidak bisa dihindari (Warisno, 2017). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia harus memiliki kemampuan menumbuhkan suasana organisasi yang positif di mana seluruh komponen di dalam sekolah dapat saling bekerja sama untuk menggapai tujuan maupun sasaran organisasi. Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Purba *et al.*, 2021).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya; berikut beberapa faktor dalam pencapaian tersebut: 1) mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan), dan pengawasan; 2) mampu beradaptasi dengan perubahan; 3) mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan; dan 4) mampu mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga. Kaitan dalam aspek ini, pemimpin sangat menentukan keberhasilan organisasinya (Najirah, Fauzan and Rustam, 2021). Kepemimpinan dapat juga dianggap penting jika mampu secara efektif dan dilakukan dengan cara yang tepat dalam mengelola maupun memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota, dalam hal ini yaitu guru. Maka dari itu, untuk mengendalikan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus memaksimalkan perilaku yang bernilai positif dan meminimalkan perilaku yang bernilai negatif, menguasai penuh masalah-masalah tidak terduga yang tiba-tiba muncul ketika bekerja dan menemukan cara-cara yang tepat untuk penyelesaiannya, mempelajari perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya serta menggunakannya untuk kepentingan organisasi, menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi, dan terakhir, membimbing, melatih, dan mengasah setiap anggota.

Dalam mewujudkan dan peningkatan kompetensi guru memerlukan usaha bersama dan menyeluruh yang membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal dari istilah competency, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi diartikan sebagai (wewenang) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu perkara, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ndepol, 2022). Kompetensi adalah tugas yang cukup untuk memiliki informasi, keterampilan, dan bakat yang diperlukan untuk posisi seseorang. Kompetensi juga mengacu pada informasi, keterampilan, dan prinsip-prinsip dasar yang di representasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak seseorang. Pengertian kompetensi ini juga mencakup suatu profesi, misalnya guru atau tenaga pengajar, oleh karena itu kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara benar, atau pada kemampuan dan wewenang seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru (Latiana, 2019).

Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif. Guru adalah orang terpenting kedua dalam kehidupan anak setelah orang tua dalam mendidik dan mengawasi mereka menuju tujuan pendidikan dan kehidupan mereka. Karena gurulah yang mempengaruhi kinerja siswa, seorang guru harus senantiasa memiliki dedikasi yang tinggi dan profesi yang dipilihnya bukanlah pekerjaan sampingan. Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pendidikan (Harapan, Ahmad and MM, 2022). Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (planning), dilaksanakan (actuating), dan dievaluasi (evaluation) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai (Julistiaty, Madhakomala and Matin, 2018). Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (planning), diorganisa – sikan (organizing), dilaksanakan (actuating), dan dikendalikan

(controlling) dalam kegiatan- kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai (Muhamad, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya (Karsono,1996). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Moleong, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer yakni data- data pokok yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam; 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer. Data ini masih berkaitan dengan masalah penelitian yakni data tentang profil SMK Negeri 7 Bandar Lampung termasuk di dalamnya adalah profil guru dan peserta didik, dokumen rapat, buku- buku, dan majalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, metode observasi dan Metode dokumentasi (Sugiyono, 2013).Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses yaitu reduksi data , Display (penyajian data) dan verifikasi (Menarik Kesimpulan)(Masri Singarimbun, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen di SMP Muhammadiyah 1 Palembang

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di SMP Muhammadiyah 1 Palembang adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implimentasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi.Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apayang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apayang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengankarakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utam SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Madrassah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan krakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada sisiwa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja samadankuantum learning (sesuai kemampun anak) perlu diterapkan. Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi iternal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan utuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Palembang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Di SMP Muhammadiyah 1 Palembang sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pemelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktufitas murid,shingga sering anak merasa bosan dan jenuh. Sbagian guru kurang msmotifasi didik untuk berpartivitas aktif serta

membrikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif. Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh Sekolah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbil jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

1) Kepala Sekolah

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Palembang saat ini dijabat oleh bapak Taufik Hidayat S.Ag pendidikan terakhir sarjana Strata 3, Mempunyai karakter sifat kepala madrasah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala Sekolah yang efektif sudah dimiliki kepala Sekolah.. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional yaitu mempunyai, memahami visi dan tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan pelaksanaan).

2) Guru

Pada tahun 2022, SMP Muhammadiyah 1 Palembang mempunyai guru sebanyak 27 orang dan termasuk guru tetap di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Proses berlangsungnya manajemen berbasis madrasah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru adalah hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi profesional. Sebelum mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Palembang mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan/ semester, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan/pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

3) Staf

Manajemen ketenagaan MAS dalam staf administrasi (pegawai tata usaha/TU), staf perpustakaan, laboratorium, penjaga atau satuan keamanan dan pesuruh mengalami peningkatan jumlah karyawan 4 orang yaitu kepala TU 1 orang, Staf TU 1 orang, dan satpam 2 orang, tingkat pendidikan masing-masing S1. Perekrutan ketenagaan kependidikan sesuai dengan kebutuhan yang ditargetkan. Dalam pengembangan profesi ketenagaan kependidikan juga diperhatikan, bisa dilihat ada kesempatan bimbingan untuk studi lanjutan pelatihan keprofesionalan. Ketenagaan guru terutama menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam hal ini hendaklah menjadi perhatian utama dalam meningkatkan mutu madrasah.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di SMP Muhammadiyah 1 Palembang meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang mulai dari

penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

d. Manajmen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepenuhnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran SMP Muhammadiyah 1 Palembang dilakukan dengan anggaran riil.

Kepala sekolah sebagai manajer berfungsi sbagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk merintahkan pembayaran. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan kedalam. Sedangkan bendaharawan, disamping mempunyai fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

e. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di SMP Muhammadiyah 1 Palembang meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah diantaranya: Layanan perpustakaan, Layanan kesehatan, Layanan Keamanan madrasah

f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan masyarakat. Diantara jalinan madrasah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi (Hasan and Anita, 2022). Hubungan yang terjadi di Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Di dalam masyarakat hendaknya ditumbuhkan "rasa ikut memiliki" madrasah di daerah sekitarnya. Maju mundurnya suatu madrasah dilingkungannya juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya kepala madrasah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

2. Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Implementasi Manajemen sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

a. Faktor pendukung imlementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Palembang: Melihat kondisi obyek di lapangan penulis menemukan beberapa faktor pendukung dilaksanakannya implemenitasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain :

b. Kepemimpinan kepala madrasah yang berpengalaman.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor sentral bagi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu dikatakan pula bahwa keberhasilan madrasah adalah madrasah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*) dan pemimpin madrasah adalah mereka yang

dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk madrasah mereka.

- c. Kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
Guru di SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA, D-IV atau Sarjana Strata (S1) dan memiliki akta mengajar sesuai dengan bidangnya. Bahkan beberapa mata pelajaran sudah ada yang mempunyai gelar Magister yang juga relevan dengan bidang yang diajarkan. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, bahwa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya,
- d. Guru sudah memiliki kompetensi profesional
Dengan pendidikan guru yang memadai, guru diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi. Menurut Wina, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Sarana Belajar yang memadai
Pengelolaan (manajemen) perlengkapan/ sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistik atau perlengkapan. Dari definisi tersebut, kita memahaminya bahwa manajemen perlengkapan sarana dan prasarana pada dasarnya menuju kepada siklus kegiatan perlengkapan : perencanaan dan penentuan kebutuhan, penetapan anggaran, pengadaan, penyimpanan, pengeluaran, pemeliharaan dan penghapusan. Istilah perlengkapan (logistik) itu sendiri telah mengandung konotasi suatu pengetahuan, seperti terlihat dari definisi berikut : logistik adalah seni berhitung, seni mengkalkulasi. Logis adalah ilmu, seni, teknik perencanaan dan implementasi produksi, pergudangan, transportasi, distribusi, pandangan, pemindahan persediaan dari peralatan seperti halnya bangunan, dan fasilitas pendukung logistik untuk penentuan operasional yang efisien.

Dari uraian diatas, maka fungsi manajemen sarana dan prasarana/logistik pada umumnya meliputi :

- 1) Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan
- 2) Fungsi penganggaran
- 3) Fungsi pengadaan
- 4) Fungsi penyimpanan dan penyaluran
- 5) Fungsi pemeliharaan
- 6) Fungsi penghapusan
- 7) Fungsi pengendalian

Merupakan fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tata laksana yaitu : manual, standar, kriteria, norma, intruksi dan prosedur ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksanaan. Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan upaya untuk mengelola sarana dan prasarana sedemikian rupa sehingga organisasi dapat melakukan tugasnya mencapai sesuai tujuan yang direncanakan (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021).

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Apabila siswa baik secara individual maupun kelompok memiliki perasaan-perasaan seperti itu, maka dapat dipastikan siswa akan kurang serius terhadap materi pelajaran, seperti :

- a. Munculnya perilaku-perilaku yang mengganggu proses pembelajaran.

Perilaku-perilaku mengganggu bisa dilakukan siswa secara individual atau oleh kelompok siswa. Perilaku ini biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala tingkah laku seperti meniru ucapan atau kalimat guru secara sengaja, mengucapkan kata-kata “uuuuhhh” manakah ada siswa yang bertanya atau mengeluarkan pendapat, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang semestinya tidak perlu ditanyakan, mencemooh siswa, melakukan gerakan-gerakan fisik yang bersifat mengganggu terhadap siswa lain, dan lain sebagainya. Apabila diabaikan, perilaku-perilaku tersebut maka akan menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan. Perilaku mengganggu tersebut, biasanya muncul dari beberapa

faktor, antara lain :

- 1) Kondisi psikologis siswa, misalnya siswa ingin diperhatikan atau mencari perhatian orang lain (MPO).
- 2) Siswa pernah mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, sehingga secara tidak sadar memiliki perasaan balas dendam.

b. Guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas, yang meliputi :

- Penciptaan kondisi belajar yang optimal.
- Menunjukkan sikap tanggap
- Memusatkan perhatian
- Memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual
- Memberikan komentar secara verbal
- Membertikan petunjuk dan tujuan yang jelas.
- Memberi teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menegur diantaranya :

- Menegur diarahkan kepada siswa yang benar-benar mengganggu kondisi kelas dengan perilaku yang menyimpang.
- Menegur dilakukan secara verbal dengan menghindari peringatan-peringatan yang kasar atau bertendensi menghina atau menjelek siswa.
- Guru kurang dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Apabila guru sudah merasa sulit menciptakan iklim pembelajaran yang baik oleh karena ada gangguan-gangguan yang sulit dikendalikan, maka guru dapat bekerja sama dengan guru konselor atau mungkin dengan kepala sekolah. Namun demikian, sebelum penanganan dilakukan dengan melibatkan pihak luar, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru perlu menganalisis mengapa terjadi penyimpangan tingkah laku siswa yang dianggap kurang wajar.
- 2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah melalui pendekatan kelompok agar setiap individu dapat bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Palembang meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implementasi manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik. Faktor – factor pendukung implementasi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Palembang antara lain: Kepala sekolah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor- factor penghambat tersebut antara lain: Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal dalam KTSP ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing- masing, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan metode- metode kontekstual (*Contextual Teaching Learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 6(1), pp. 85–97.
- Harapan, E., Ahmad, S. and MM, D. (2022) Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hasan, M. and Anita, A. (2022) 'IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA',
- Julistiaty, J., Madhakomala, R. and Matin, M. (2018) 'Manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa SMP Tunas Bangsa Sunter', Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 6(2), pp. 241–251.
- Karsono, K. (1996) 'Karsini Karsono, Pengantar Metodologi Riset Sosial,(Bandung: Alumni, 1996)', Bandung: Alumni.
- Latiana, L. (2019) 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', Edukasi, 13(1).
- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG', Jurnal Muhtadiin, 7(02), pp. 70–81.
- Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3S.
- Masrurroh, M., Mansur, R. and Wiyono, D. F. (2022) 'MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG',
- Minsih, M., Rusnilawati, R. and Mujahid, I. (2019) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', Profesi Pendidikan Dasar, 6(1), pp. 29–40.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Muhamad, D. (2020) 'Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah Di SMP Negeri 4 Purworejo', Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 4(1), pp. 69–83.
- Najirah, C., Fauzan, H. and Rustam, R. (2021) 'Implementasi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 35 Medan', Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya, 1(4).
- Ndepol, M. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas XII Babud2 SMAN1 Langke Rembong Tahun Pelajaran 2021/2022', EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education, 1(2), pp. 340–352.
- Nurafni, K., Saguni, F. and Hasnah, S. (2022) 'Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan, 1(1), pp. 44–68.
- Purba, S. et al. (2021) Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), pp. 83–94.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.